

The Influence of Ease and Benefits of Use on the Decisions of Muhammadiyah University Sidoarjo Students in Transacting Using QRIS

[Pengaruh Kemudahan dan Manfaat Penggunaan terhadap Keputusan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam Bertransaksi Menggunakan QRIS]

Fadia Aisyah Iman Sari¹⁾, M.Ruslianor Maika ^{*.2)}

¹⁾Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: mr.maika@umsida.ac.id

Abstract. The rapid progress of financial technology in Indonesia has triggered a major transformation from conventional transaction patterns to a non-cash payment system based on QRIS. In this dynamic, a group of students emerges as a potential user segment that is very adaptive to digital innovation. A study was conducted to evaluate the factors that affect the decision of students at Muhammadiyah Sidoarjo University in adopting QRIS, reviewed from the aspect of ease of use and perceived usefulness. Through the collection of data from 100 respondents and multiple linear regression analysis using SPSS 27, this study found that the two variables had a positive and statistically significant influence. Specifically, the test results show that the benefits of use have a more dominant influence than just ease of access. Students tend to consider more functional values such as time efficiency, transaction security, and practicality in financial records. Although it provides important insights, this study suggests the development of additional variables in future studies in order to obtain more comprehensive results considering the limited number of respondents.

Keywords – QRIS, Ease of Use, Benefits of Use, Transaction Decisions, Students

Abstrak. Pesatnya kemajuan teknologi finansial di Indonesia telah memicu transformasi besar dari pola transaksi konvensional menuju sistem pembayaran non-tunai berbasis QRIS. Dalam dinamika ini, kelompok mahasiswa muncul sebagai segmen pengguna potensial yang sangat adaptif terhadap inovasi digital. Sebuah penelitian dilakukan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam mengadopsi QRIS, ditinjau dari aspek kemudahan penggunaan dan kemanfaatan yang dirasakan. Melalui pengumpulan data dari 100 responden dan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 27, studi ini menemukan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik. Secara spesifik, hasil uji menunjukkan bahwa manfaat penggunaan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan sekadar kemudahan akses. Mahasiswa cenderung lebih mempertimbangkan nilai fungsional seperti efisiensi waktu, keamanan transaksi, serta kepraktisan dalam pencatatan keuangan. Meski memberikan wawasan penting, penelitian ini menyarankan adanya pengembangan variabel tambahan pada studi di masa depan agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengingat adanya keterbatasan jumlah responden.

Kata Kunci – QRIS, Kemudahan Penggunaan, Manfaat Penggunaan, Keputusan Bertransaksi, Mahasiswa

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam sistem pembayaran di Indonesia, khususnya pada transaksi non-tunai. Salah satu inovasi yang dikembangkan untuk mendukung sistem pembayaran digital adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS dirancang dengan tujuan untuk menyederhanakan proses transaksi digital yang hanya memerlukan satu kode QR (Quick Response) [1]. Transaksi menggunakan QRIS hanya memerlukan pemindai kode QR, mirip dengan transfer saldo antar rekening, dan semua transaksi akan tercatat dalam sistem [2]. Pengguna QRIS tidak perlu membawa uang tunai dan cukup melakukan transaksi melalui smartphone, sehingga prosesnya menjadi lebih cepat karena pembeli tidak perlu menunggu kembalian yang seringkali memakan waktu [3].

QRIS merupakan standar kode QR (Quick Response) nasional yang diterbitkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi sistem pembayaran digital di Indonesia. QRIS diluncurkan pada 17 Agustus 2019 dan mulai diberlakukan secara nasional pada 1 Januari 2020 [4]. Penggunaan QRIS mengalami pertumbuhan pesat antara tahun 2020 dan 2024. Volume transaksi meningkat dari 124,11 juta menjadi 6,24 miliar transaksi, dengan peningkatan volume mencapai 50 kali lipat di tahun 2024. Nilai nominal transaksi juga melonjak dari Rp8,21 triliun menjadi Rp659,93 triliun, menunjukkan

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

kenaikan total nilai pembayaran melalui *QRIS* hingga 80 kali lipat. Ini mencerminkan tidak hanya bertambahnya pengguna *QRIS*, tetapi juga meningkatnya nilai transaksi per individu atau per kegiatan [5]. Melalui kerja sama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), Bank Indonesia meluncurkan standar pembayaran baru menggunakan kode *QR*. Inisiatif ini bertujuan untuk mengubah pola transaksi berbasis uang tunai dengan memanfaatkan keunggulan *QRIS* yang praktis, luas penggunaannya, dan efisien [6].

Persepsi manfaat yang tinggi, seperti kecepatan, kenyamanan, dan pengurangan penggunaan uang tunai, mendorong masyarakat untuk memilih *QRIS* sebagai metode pembayaran sehari-hari [7]. Keputusan untuk bertransaksi dengan *QRIS* pada akhirnya dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaannya serta keyakinan bahwa transaksi lebih aman, efisien, dan memberikan nilai tambah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat dan kemudahan *QRIS* secara signifikan memengaruhi keputusan individu untuk mengadopsi teknologi ini dalam aktivitas pembayaran [8].

Kemudahan penggunaan *QRIS* tercermin dari persepsi masyarakat bahwa sistem ini mudah dipelajari, dipahami, dan dioperasikan. Pengguna tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari cara kerja *QRIS* serta merasa transaksi menjadi lebih cepat dan efisien [9]. *QRIS* juga bersifat fleksibel karena dapat digunakan di mana saja dan kapan saja tanpa perlu membawa uang tunai maupun kartu fisik. Selain itu, kemudahan dalam mengontrol transaksi menjadi nilai tambah karena setiap aktivitas pembayaran tercatat secara otomatis, sehingga memudahkan pengguna dalam memantau pengeluaran [10].

Manfaat penggunaan *QRIS* dirasakan melalui berbagai aspek, antara lain kemudahan dalam melakukan transaksi tanpa uang tunai, efisiensi waktu karena proses pembayaran lebih cepat, serta adanya keuntungan tambahan berupa promo dan *cashback* dari merchant. *QRIS* juga memberikan rasa aman dengan sistem keamanan yang melindungi data pengguna serta efisiensi tinggi karena dapat digunakan di berbagai jenis merchant, baik online maupun offline [11]. Dari sisi ekonomi, *QRIS* membantu meningkatkan efisiensi transaksi, mendukung inklusi keuangan, dan memperkuat ekosistem ekonomi digital [12]. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan *QRIS*, di mana semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin tinggi pula kecenderungan pengguna untuk memilih *QRIS* sebagai alat pembayaran utama [13].

Berdasarkan uraian diatas, keputusan mahasiswa dalam bertransaksi menggunakan *QRIS* dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, keamanan, dan manfaat yang ditawarkan. Mahasiswa memilih *QRIS* karena praktis, cepat, dan dapat digunakan di berbagai situasi, sekaligus memberikan rasa aman dalam bertransaksi. Faktor kemudahan dan keamanan terbukti menjadi aspek paling dominan dalam mendorong keputusan mahasiswa untuk menggunakan *QRIS* sebagai metode pembayaran non tunai [14]. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kemudahan dan manfaat penggunaan *QRIS* terhadap keputusan bertransaksi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Studi kuantitatif ini menggunakan survei untuk menguji hipotesis hubungan antar variabel tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

- | | |
|---|--------------------------|
| H1: Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam bertransaksi menggunakan <i>QRIS</i> | Universitas Muhammadiyah |
| H2: Manfaat Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam bertransaksi menggunakan <i>QRIS</i> | Universitas Muhammadiyah |
| H3: Kemudahan dan Manfaat Penggunaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam bertransaksi menggunakan <i>QRIS</i> . | Universitas Muhammadiyah |

II. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif guna menguji hubungan antar variabel, selaras dengan metodologi yang diterapkan dalam sejumlah studi terdahulu [15]. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada semua untuk dipilih [16]. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuisioner Google Form. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan SPSS Version 27.

Adapun perbedaan penelitian saat ini berfokus pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan populasi 12.039 mahasiswa aktif tahun 2025 [17] dan menggunakan sampel sebanyak 100 responden berdasarkan perhitungan rumus Slovin. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus analisis yang lebih sempit namun mendalam terhadap faktor kemudahan dan kemanfaatan dalam memengaruhi keputusan mahasiswa untuk menggunakan *QRIS*, khususnya pada lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah di Jawa Timur, Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu kemudahan (X1) dan manfaat penggunaan (X2), serta satu variabel dependen, yaitu keputusan bertansaksi menggunakan *QRIS* (Y). Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner berskala Likert 1-5 poin yang dibagikan kepada responden sesuai kriteria [18].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner berbasis *Google Form*. Kuesioner disusun dalam bentuk tautan dan disebarluaskan melalui media sosial, seperti *WhatsApp* dan *Instagram*, untuk mengumpulkan data dari responden. Seluruh tanggapan yang masuk kemudian diverifikasi berdasarkan kriteria penelitian. Menurut hasil penyebarluasan kuesioner didapatkan 100 responden sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Identitas Responden		Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	39	39%
	Perempuan	61	61%
Fakultas	Fakultas Agama Islam	16	16%
	Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial	28	28%
Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan		18	18%
	Fakultas Sains dan Teknologi	20	20%
	Fakultas Ilmu Kesehatan	9	9%
	Fakultas Kedokteran Gigi	3	3%
	Fakultas Kedokteran	6	6%

Sumber: Data diolah (2025)

Menurut tabel nampak bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 mahasiswa. Dari tabel tersebut jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan dengan jumlah 61%, sedangkan laki-laki sejumlah 39%. Jika dilihat dari fakultas asal, responden terbanyak berasal dari Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial (28%), kemudian Fakultas Sains dan Teknologi (20%), Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan (18%), Fakultas Agama Islam (16%). Sementara itu, responden dari Fakultas Ilmu Kesehatan (9%), Fakultas Kedokteran Gigi (6%), dan Fakultas Kedokteran (3%) memiliki responden terkecil.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi berdasarkan degree of freedom (df) = $n - 2$. Penentuan valid atau tidaknya suatu instrumen dilakukan melalui perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel. Instrumen dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel [19].

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Correct Item – Total Core	R Tabel	Keterangan
Kemudahan	0,557	0,195	Valid
Penggunaan (X1)	0,671 0,685 0,609 0,701 0,732 0,668 0,711 0,597 0,597 0,643 0,719 Manfaat	0,195 0,195 0,195 0,195 0,195 0,195 0,195 0,195 0,195 0,195 0,195	Valid Valid Valid Valid Valid Valid Valid Valid Valid Valid Valid
Penggunaan (X2)	0,623 0,623 0,623 0,621	0,195 0,195 0,195 0,195	Valid Valid Valid Valid

	0,554	0,195	Valid
	0,601	0,195	Valid
	0,611	0,195	Valid
	0,600	0,195	Valid
	0,647	0,195	Valid
	0,657	0,195	Valid
Keputusan	0,822	0,195	Valid
Bertransaksi	0,704	0,195	Valid
Menggunakan	0,764	0,195	Valid
<i>QRIS</i>	0,769	0,195	Valid
(Y)	0,743	0,195	Valid
	0,777	0,195	Valid
	0,738	0,195	Valid
	0,680	0,195	Valid
	0,783	0,195	Valid
	0,746	0,195	Valid

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Tabel 2 hasil uji validitas pada masing-masing variabel, diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai Pearson Correlation atau r-hitung yang lebih besar daripada r-tabel (0,195). Maka dapat dinyatakan seluruh item valid.

Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner untuk melihat reliabel atau tidak instrument pernyataan pada kuesioner tersebut. Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Cronbach alpha* yaitu metode yang digunakan untuk menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan dalam penelitian. Pernyataan pada kuesioner bisa dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach alpha* > 0,06.

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Nilai Cronbach alpha	Keterangan
Kemudahan	0,876	Reliabel
Penggunaan		
Manfaat Penggunaan	0,810	Reliabel
Keputusan Bertransaksi	0,912	Reliabel

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Tabel 3 hasil uji reabilitas diketahui bahwa semua instrument pernyataan dinyatakan reliabel karena masing-masing nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi memiliki pola distribusi yang normal. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh menunjukkan angka lebih besar dari 0,05, sehingga data layak digunakan untuk pengujian statistik selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig.	Taraf Sig.	Keterangan
(2-tailed) ^c		
0,200 ^d	0,272	Normal

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics

	Tolerance	VIF
1		
Kemudahan Penggunaan	0,944	1,059
Manfaat Penggunaan	0,944	1,059

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Pada tabel 5 hasil uji multikolinieritas variabel kemudahan penggunaan dan manfaat penggunaan memiliki nilai tolerance sebesar 0,944 dan VIF sebesar 1,059. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual antar pengamatan menunjukkan kesamaan. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	5,093	1,446		3,523	0,001
Kemudahan Penggunaan	-0,031	0,031	-0,102	-0,984	0,328
Manfaat Penggunaan	-0,002	0,041	-0,005	-0,053	0,958

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Pada tabel 6 hasil pengujian heteroskedastisitas, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai sig. lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan masing-masing variabel dalam kuesioner tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Tabel 7. Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted	Std. Error of the Estimate
			R Square	
1	0,850	0,722	0,716	5,335

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Pada tabel 7 hasil pengujian koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,716 atau 71,6%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase variabel kemudahan penggunaan dan manfaat penggunaan mempunyai pengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan *QRIS* sebesar 71,6%, sedangkan sisanya sebesar 28,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji T

Variabel	t	Sig
Kemudahan Penggunaan	9,228	0,000
Manfaat Penggunaan	10,382	0,000

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Pada tabel 8 hasil pengujian secara parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan penggunaan memiliki nilai t hitung sebesar 9,228 dengan nilai signifikansi $< 0,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa

kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan *QRIS*. Variabel manfaat penggunaan menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 10,382 dengan nilai signifikansi $< 0,001$, yang berarti manfaat penggunaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan *QRIS*.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7177,404	2	3588,702	126,074	.000 ^b
Residual	2761,106	97	28,465		
Total	9938,510	99			

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Pada tabel 9 hasil pengujian secara simultan (uji f) dapat disimpulkan bahwa nilai *F* hitung sebesar 126,074 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan penggunaan dan manfaat penggunaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan *QRIS*.

Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Dalam Bertransaksi Menggunakan *QRIS*

Dari hasil pengujian data mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, diperoleh nilai *t* hitung sebesar $9,228 > t$ tabel 1,984 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam bertransaksi menggunakan *QRIS*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan memiliki peran penting dalam membentuk keputusan penggunaan *QRIS*. Temuan ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa semakin mudah suatu teknologi dipahami dan digunakan, maka semakin tinggi kecenderungan individu untuk mengadopsinya dalam aktivitas sehari-hari. Kesamaan hasil juga ditemukan pada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan sistem pembayaran digital mampu meningkatkan intensitas dan keputusan penggunaan karena mengurangi hambatan teknis serta risiko kesalahan transaksi. Perbedaan penelitian ini terletak pada konteks dan karakteristik responden, di mana penelitian difokuskan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebagai kelompok usia produktif dan digital savvy, sehingga memberikan gambaran empiris yang lebih spesifik terkait adopsi *QRIS* di lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah [8].

Pengaruh Manfaat Penggunaan Terhadap Keputusan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Dalam Bertransaksi Menggunakan *QRIS*

Pengujian data mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memperoleh nilai *t* hitung sebesar $10,382 > t$ tabel 1,984 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga membuktikan bahwa manfaat penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan *QRIS*. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti secara langsung manfaat penggunaan memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan *QRIS* sebagai alat pembayaran non-tunai. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi manfaat yang dirasakan, seperti efisiensi waktu, kepraktisan, kemudahan pencatatan transaksi, serta keamanan pembayaran, maka semakin kuat keputusan mahasiswa untuk bertransaksi menggunakan *QRIS*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan teknologi pembayaran digital [13]. Mahasiswa cenderung mempertimbangkan keuntungan fungsional yang diperoleh, sehingga ketika *QRIS* mampu memberikan kemudahan dan efisiensi transaksi, maka keputusan penggunaan akan meningkat. Penelitian lain oleh [11] juga mendukung hasil penelitian ini dengan menyatakan bahwa manfaat penggunaan, terutama dalam aspek kecepatan dan fleksibilitas transaksi, menjadi faktor utama dalam mendorong adopsi sistem pembayaran digital. Semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menjadikan *QRIS* sebagai metode pembayaran utama. Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa manfaat penggunaan tidak selalu memengaruhi keputusan adopsi teknologi akibat keterbatasan pemahaman pengguna terhadap fitur sistem, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo telah memiliki tingkat literasi digital yang cukup baik, sehingga mampu merasakan dan memanfaatkan keunggulan *QRIS* secara optimal dalam aktivitas transaksi sehari-hari [8].

Pengaruh Kemudahan Dan Manfaat Penggunaan Terhadap Keputusan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Dalam Bertransaksi Menggunakan *QRIS*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, diperoleh nilai F hitung sebesar 126,074 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa kemudahan dan manfaat penggunaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam bertransaksi menggunakan *QRIS*. Hasil pengujian membuktikan bahwa H_3 diterima (H_0 ditolak), mengindikasikan bahwa keputusan penggunaan *QRIS* tidak didasari oleh satu aspek saja, melainkan perpaduan antara kemudahan sistem dan kegunaan yang dirasakan oleh pengguna. Hasil ini memperkuat validitas teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yang menempatkan faktor kemudahan dan manfaat sebagai pemicu utama dalam adopsi teknologi baru. Temuan ini juga selaras dengan berbagai penelitian sebelumnya yang secara konsisten menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh besar terhadap keputusan transaksi digital. Namun, perbedaan penelitian ini terletak pada ruang lingkup penelitian yang lebih sempit namun mendalam, yaitu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, sehingga memperkaya literatur dengan bukti empiris mengenai perilaku adopsi *QRIS* pada segmen mahasiswa perguruan tinggi berbasis nilai-nilai Muhammadiyah [14]

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan dan manfaat penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam bertransaksi menggunakan *QRIS*. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa keputusan mahasiswa untuk bertransaksi menggunakan *QRIS* lebih banyak didorong oleh persepsi mengenai keuntungan fungsional daripada sekadar kemudahan teknisnya. Dengan kata lain, meskipun kemudahan sistem itu penting, mahasiswa cenderung lebih memprioritaskan manfaat seperti efisiensi waktu, kepraktisan, dan keamanan sebagai pertimbangan utama mereka dalam memilih metode pembayaran non-tunai ini, seperti efisiensi waktu, kepraktisan, keamanan transaksi, serta kemudahan pencatatan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keputusan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam bertransaksi menggunakan *QRIS* didominasi oleh persepsi manfaat yang mendukung efektivitas dan efisiensi aktivitas transaksi sehari-hari mereka. Saran dari penelitian ini adalah bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain di luar kemudahan dan manfaat penggunaan, seperti persepsi risiko, kepercayaan, atau faktor sosial, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan *QRIS* di kalangan mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Perbankan Syariah atas ilmu yang selama ini diberikan. Tak lupa juga saya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi atas dukungan dan juga doa nya hingga saya bisa bertahan sejauh ini. Dan juga terima kasih saya ucapkan untuk pasangan saya yang telah menemani saya berproses hingga saat ini.

REFERENSI

- [1] Z. N. Pangestika, D. K. Putri, S. F. Angelica, and D. M. Nihayah, “Systematic Literature Review: Persepsi Penggunaan QRIS Sebagai Peningkatan Efektivitas Alat Pembayaran dan Sistem Keuangan Digital,” *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 13, no. 2, pp. 103–115, 2025, doi: <https://doi.org/10.61896/jibi.v1i4.49>.
- [2] B. Simanjuntak, A. P. Putri, and A. W. Syahidah, “Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Dalam Mendukung Penjualan Di Era Digital,” *Daarul Huda J.*, vol. 2, no. 4, p. 332, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.5281/zenodo.1419280>
- [3] A. A. Saputra and G. Gunadi, “Analisis Sudut Pandang dalam Kepuasan Gen Z dalam Menggunakan (Quick Response Code Indonesian Standard),” *J. Elektron. dan Tek. Inform. Terap.*, vol. 2, pp. 93–100, 2024, doi: <https://doi.org/10.58421/misro.v4i4.622>.
- [4] Bank Indonesia, “Statistik Sistem Pembayaran Indonesia: Transaksi Qris.” [Online]. Available: <https://www.bi.go.id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qris/default.aspx>
- [5] ASPI, “Buletin-Statistik-ASPI-SP-Q1-2022-Umum-1,” *ASPI Asos. Sist. Pembayaran Indones.*, 2022.
- [6] R. E. Rahmawati and M. R. Maika, “Cashless Payment di masa Pandemi COVID-19,” *J. Ekon. Mod.*, vol. 17, no. 666, pp. 1–14, 2021, doi: <https://doi.org/10.21067/jem.v17i1.5228>.
- [7] Y. R. Muis, I. N. Santi, S. Bachri, and Asriadi, “Persepsi Manfaat dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Keputusan Bertransaksi Non tunai Menggunakan QRIS,” *J. Inov. Bisnis Indones.*, vol. 1, no. 4, pp. 173–185, 2024, doi: <https://doi.org/10.61896/jibi.v1i4.49>.
- [8] H. A. Ningsih, E. M. Sasmita, and B. Sari, “Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa,” *J. IKRA-ITH Ekon.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–9, 2021, [Online]. Available: <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/1067>
- [9] S. S. K. A. Erwinskyah, Kartina Eka Ningsih, “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Niat Untuk Menggunakan Dan Penggunaan Aktual Teknologi Pembayaran Digital Qris,” *J. Ekon. dan Manaj. Indones.*, vol. 23, no. 1, pp. 22–36, 2023, doi: <https://doi.org/10.53640/jemi.v23i1.1337>.

- [10] F. L. Amanda, F. Ekonomi, and U. M. Riau, "Analisis Faktor Kemudahan Dan Keamanan Yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa FEB UMRI Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Di Era Digital," vol. 4, no. 1, pp. 7–12, 2024, [Online]. Available: <https://jom.umri.ac.id/index.php/ccountbis/article/view/1293>
- [11] Rukayyah, E. Triwisudaningsih, and W. Aqidah, "Analisis Pemanfaatan Qris dalam Kemudahan Pembayaran Konsumen CFD Kraksaan," *J. Inform. Ekon. Bisnis*, vol. 6, no. 2, pp. 330–336, 2024, doi: 10.37034/infeb.v6i2.866.
- [12] Abelia Nuraini, Moh. Supendi, Aurellya Ramadanty, Ine Sri Fitriani, and Melani Shofiyatin, "Transformasi Pembayaran Digital Dengan Qris: Tingkatkan Transaksi, Permudah Pembayaran," *J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 65–77, 2025, doi: <https://doi.org/10.47776/rb896091>.
- [13] A. F. Ramadhan, A. B. Prasetyo, and L. Irviana, "Persepsi Mahasiswa Dalam Menggunakan E-money," *J. Din. Ekon. Bisnis*, vol. 13, pp. 1–15, 2016, doi: <https://doi.org/10.34001/jdeb.v13i2.470>.
- [14] A. I. Sari, E. S. Wahyuni, and K. Elwardah, "Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan Dan Keamanan Terhadap Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Qris Sebagai Sistem Pembayaran Non Tunai," *Juremi J. Ris. Ekon.*, vol. 4, no. 5, pp. 1077–1088, 2025, doi: <https://doi.org/10.53625/juremi.v4i5.9950>.
- [15] Irvianti, I. Hasanah, and E. Nafidzi, "Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan, Dan Kemanfaatan Terhadap Keputusan Menggunakan Qris Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin," *J. Tabarru' Islam. Bank. Financ.*, vol. 6, no. No 2, pp. 817–827, 2023, doi: [https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6\(2\).15913](https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6(2).15913).
- [16] I. M. L. Mertha and F. Husaini, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. 2020. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=yz8KEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA167&dq=related:TXirpliZSYQJ:scholar.google.com/&ots=soAe-SxM8O&sig=LmsWzslwNVTEAYIPLcjIJq8tmS0&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- [17] Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, "Jumlah Mahasiswa Aktif." [Online]. Available: <https://mycampus.umsida.ac.id/akademik/perwalian/rekapperwalian>
- [18] W. Laloan, R. Wenas, and S. Loindong, "Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Risiko Terhadap Minat apengguna E-Payment QRIS pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 11, no. 02, pp. 375–386, 2023, doi: 10.35794/emba.v11i02.48312.
- [19] M. Sodik and S. Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*. 2015. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.